

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang membahas tentang cara melakukan penelitian secara teratur dan sistematis. Dalam hal ini, metode dipahami sebagai cara berpikir dan bertindak secara cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Pada dasarnya, metodologi dalam penelitian hukum berperan sebagai panduan bagi peneliti dalam menjalankan penelitian. Metodologi ini membantu peneliti dalam mempelajari, menganalisis, dan memahami permasalahan hukum secara sistematis, sehingga proses penelitian dapat dilakukan dengan baik. Dengan demikian, metodologi penelitian hukum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan lokasi dan metodenya, studi ini menerapkan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) sekaligus penelitian empiris melalui interaksi tatap muka secara langsung dengan informan yang kompeten. Peneliti mendatangi langsung lokasi kajian guna menghimpun data yang autentik, valid, dan selaras dengan kondisi riil di lapangan. Karakteristik utama dari riset lapangan ini adalah menghasilkan data deskriptif yang komprehensif, di mana seluruh informasi digali dari sumber-sumber lisan maupun tertulis yang bersumber dari dinamika kehidupan kelompok masyarakat tertentu.<sup>57</sup>

Secara konseptual, aspek empiris dalam kajian ini merujuk pada

---

<sup>57</sup> Depri Liber Sonata, "Metode Penelitian Hukum Normative Dan Empiris: Karakteristik Khas Dari Metode Meneliti Hukum," *Jurnal Ilmu Hukum* 8, no. 1 (2014): 24.

pembuktian fakta yang bersumber dari realitas konkret di alam nyata atau fenomena yang dapat ditangkap oleh pancaindra. Melalui pendekatan tersebut, proses pengumpulan data diorientasikan untuk memetakan serta menemukan fakta-fakta sosial yang berkembang di tengah masyarakat. Data yang telah dihimpun tersebut kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi akar permasalahan hukum atau sosial yang ada, yang pada tahapan berikutnya akan digunakan sebagai pijakan dalam merumuskan pemecahan masalah yang efektif dan solutif.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Dalam konteks ini penyelesaian masalah menggunakan pendekatan Sosiologi Hukum Islam, pendekatan ini membantu memahami fenomena Tingginya angka pengajuan perceraian yang dilakukan Aparatur Sipil Negara di Kabupaten Kediri.

## **C. Sumber Data**

Guna menjamin validitas dan kebenaran ilmiah dari temuan yang dihasilkan, studi ini mempergunakan klasifikasi sumber data yang dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder.:

### **1. Data primer**

Data primer memegang peranan sebagai fondasi utama dalam riset ini, di mana informasinya dihimpun secara langsung dari lapangan oleh peneliti.<sup>58</sup>

Metode pengumpulan data ini bersandar pada teknik wawancara mendalam tatap muka dengan narasumber otoritatif, sehingga fakta yang diperoleh

---

<sup>58</sup> Amiruddin Dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Cipta, 2003), 31.

bersifat aktual dan berbasis pada realitas riil di lokasi penelitian. Dalam konteks kajian ini, sumber data primer diperoleh melalui konfirmasi dan wawancara langsung bersama Kepala Bidang Penilaian Kinerja Aparatur dan Penghargaan Kabupaten Kediri dan Hakim Pengadilan Agama Kabupaten Kediri.

## 2. Data Sekunder

Sebagai pendukung dan pelengkap instrumen primer, data sekunder dimanfaatkan untuk memperkuat analisis teoretis serta normatif. Sumber data ini diperoleh dari penelusuran berbagai literatur ilmiah, mencakup buku-buku teks yang otoritatif mengenai hukum perkawinan Islam serta metodologi ushul fikih. Selain itu, referensi juga diperkaya melalui artikel jurnal ilmiah berbasis daring (online) yang telah terakreditasi dan layak publikasi. Untuk memperkokoh dimensi teologisnya, peneliti mengintegrasikan dalil-dalil dari nash Al-Qur'an serta kitab-kitab fikih klasik maupun kontemporer yang relevan dengan substansi permasalahan yang dikaji.

## 3. Data tersier

Data tersier merupakan jenis data yang dipakai sebagai pelengkap bagi data primer dan sekunder. Data ini biasanya didapat dari sumber yang tidak berhubungan langsung dengan kasus atau fenomena yang sedang diteliti, tetapi tetap memiliki kaitan yang penting. Sumbernya bisa berupa kamus, ensiklopedia, atau bahan referensi lain yang memberikan penjelasan tambahan tentang topik penelitian. Walaupun bukan berasal dari pihak utama yang

terlibat dalam masalah penelitian, data tersier tetap bermanfaat untuk menambah informasi dan memperdalam analisis yang dilakukan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Teknik observasi diartikan sebagai instrumen pengumpulan data yang menuntut peneliti untuk melakukan pengamatan langsung serta terstruktur di lokasi kajian, guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif terkait fenomena yang sedang dibedah. Proses pengamatan ini melibatkan pemusatan atensi terhadap subjek atau objek tertentu dengan mengoptimalkan fungsi seluruh pancaindra, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun sensor indrawi lainnya. Dalam ranah penelitian empiris, urgensi dari kegiatan observasi ini bukan dirancang untuk menguji validitas kebenaran suatu aspek teoritis, melainkan berfungsi sebagai instrumen eksplorasi demi mengembangkan kedalaman studi yang sedang dianalisis oleh peneliti.<sup>59</sup>

##### **2. Interview/wawancara**

Proses penghimpunan data, informasi, dan keterangan dalam kajian ini bersandar pada teknik wawancara terbuka. Melalui pendekatan ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tidak terstruktur atau fleksibel kepada narasumber, namun pembahasannya tetap dikontrol agar konsisten berfokus pada inti permasalahan demi memperoleh hasil data yang optimal dan mendalam. Dalam hal ini, otoritas yang ditetapkan sebagai informan kunci sekaligus sumber informasi utama sepanjang penelitian adalah

---

<sup>59</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 186.

Kepala Bidang Penilaian Kinerja Aparatur dan Penghargaan Kabupaten Kediri dan Hakim Pengadilan Agama Kabupaten Kediri.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik penghimpunan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan mengorganisasi arsip serta catatan tertulis yang memiliki relevansi langsung dengan fokus kajian dalam penelitian ini. Dokumen yang diperlukan berupa benda-benda tertulis seperti buku, arsip dan data statistik yang dapat mendukung penelitian.

## **E. Metode Analisis Data**

Setelah seluruh data di lapangan berhasil dihimpun, tahapan berikutnya adalah melakukan analisis data guna menetapkan model pengolahan yang paling tepat terhadap informasi tersebut. Studi ini menerapkan metode berpikir induktif, sebuah pendekatan analisis yang bergerak dari temuan-temuan fakta yang bersifat khusus untuk kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan akhir yang bersifat umum.<sup>60</sup> Lewat metode ini, peneliti berupaya membedah dan mengkaji setiap data yang terkumpul secara mendalam demi menjamin validitas hasil temuan. Adapun orientasi utama dari proses pengolahan data ini adalah menyajikan penjelasan yang sistematis dan jernih, sehingga pokok permasalahan dapat dipahami oleh pembaca dengan mudah. Untuk mencapai tujuan tersebut, rangkaian analisis data ini diaplikasikan melalui beberapa tahapan terstruktur, yaitu:

1. Mencatat hasil wawancara secara langsung mengenai fenomena tingginya

---

<sup>60</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI-Pers, 2014), 10.

angka pengajuan perceraian yang dilakukan ASN di Kabupaten Kediri.

2. Menganalisis alasan yang melatar belakangi perceraian yang dilakukan oleh ASN dari narasumber yang diwawancarai untuk dianalisis datanya secara akurat.
3. Menyimpulkan data –data dengan cara menggabungkan dan menyusun data nyata di lapangan, pola-pola sosial yang terlihat dan teori yang dipakai dalam penelitian. Dengan cara tersebut, penelitian ini dapat menunjukkan dengan jelas fenomena banyaknya perceraian yang dilakukan ASN di Kabupaten Kediri.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Objektivitas data dalam penelitian kualitatif menuntut adanya pengujian yang ketat. Instrumen evaluasi ini bersandar pada standar derajat kepercayaan (credibility), yang bertujuan untuk mengonfirmasi bahwa seluruh data yang dihimpun oleh peneliti mencerminkan realitas empiris yang terjadi di lokasi riset.

Merujuk pada pandangan Lexy J. Moleong, terdapat tiga teknik utama dari serangkaian kriteria kredibilitas yang diimplementasikan dalam studi ini, yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi data, serta perpanjangan masa kehadiran peneliti di lapangan.<sup>61</sup>

1. Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi

Aspek ini diterapkan guna mengidentifikasi karakteristik serta elemen-elemen situasional yang memiliki relevansi kuat dengan substansi

---

<sup>61</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 178.

permasalahan yang tengah ditelaah, untuk kemudian dianalisis secara mendalam dan mendetail. Melalui peningkatan ketekunan ini, peneliti melakukan proses konfirmasi ulang (*member check*) dengan meminta para informan meninjau kembali, memberikan umpan balik, serta mengoreksi narasi yang dirasa kurang merepresentasikan pernyataan mereka.

Sebelum laporan akhir disusun, draf transkrip wawancara ditunjukkan kembali kepada informan guna meminimalkan kekeliruan, di mana setiap masukan berupa penambahan atau pengurangan informasi akan digunakan untuk memperbarui catatan lapangan.

## 2. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan metode pengujian validitas data dengan memanfaatkan instrumen atau elemen eksternal di luar data asli sebagai bahan komparasi atau pengecekan silang. Pendekatan yang paling jamak digunakan dalam riset kualitatif adalah triangulasi sumber.<sup>62</sup>

Konsep ini berfokus pada perbandingan dan verifikasi ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui dimensi waktu dan instrumen yang bervariasi, yang dioperasionalkan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Komparasi Metode: Menyandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dengan data yang didapatkan melalui proses wawancara.
- b. Komparasi Ruang Sosial: Membandingkan pernyataan narasumber saat berada di forum publik dengan apa yang mereka kemukakan dalam sesi

---

<sup>62</sup> Ibid., 179.

wawancara personal.

- c. Komparasi Temporal: Memeriksa keselarasan antara argumen yang disampaikan informan mengenai situasi riset dari waktu ke waktu.
- d. Komparasi Perspektif: Menyandingkan sudut pandang masyarakat dari berbagai latar belakang status sosial, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, hingga tataran pemangku kebijakan atau pejabat pemerintah.
- e. Komparasi Tekstual: Membandingkan data penuturan lisan dari hasil wawancara dengan substansi materi yang tercantum dalam dokumen-dokumen terkait.

#### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Menambah durasi keterlibatan peneliti di lokasi kajian secara signifikan dapat menaikkan derajat kepercayaan dari informasi yang dihimpun. Melalui interaksi yang lebih lama, peneliti memiliki kesempatan untuk memverifikasi kekeliruan hasil pengamatan yang dipicu oleh bias, baik yang bersumber dari subjektivitas peneliti sendiri maupun kepura-puraan pihak responden. Selain itu, langkah ini sangat krusial untuk membangun kedekatan dan rasa percaya dengan subjek penelitian, sehingga segala bentuk distorsi yang berpotensi mengontaminasi keaslian data dapat dideteksi dan diantisipasi sejak awal.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dibagi ke dalam empat tahapan utama:

- 1. Tahap Persiapan (Pralapangan): Meliputi penyusunan dan seminar proposal,

penentuan fokus masalah, konsultasi pembimbing, serta pengurusan izin ke lokasi riset.

2. Tahap Pelaksanaan (Lapangan): Meliputi adaptasi dengan lingkungan penelitian, pengumpulan data dan informasi yang relevan, serta pencatatan temuan.
3. Tahap Pengolahan (Analisis): Meliputi pengorganisasian data, penafsiran makna, dan pengujian keabsahan informasi yang diperoleh.
4. Tahap Pelaporan: Meliputi penyusunan draf laporan akhir, asistensi atau bimbingan hasil, serta perbaikan naskah sesuai arahan.